

Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Kepribadian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mathlail Khoir Bojong Gede Kabupaten Bogor

Afrina¹, Agus Suryana²

^{1,2} IAI Nasional Laa Roiba Bogor

suryaagus2012@gmail.com

ABSTRACT

Aqidah moral education is a means in the formation of a good personality. The formation of personality that is applied in schools is needed to instill an understanding in a child, that a good personality will produce good character, all forms of attitude and behavior, both good and bad, will become a moral person, the responsibility of every human being in everyday life. in this world and in the hereafter. This study was conducted to determine whether there is an influence of moral aqidah education on the personality of fifth grade students at MIS Mathlail Khoir, this type of research uses quantitative research methods that are descriptive analysis with a total sample of 54 students and the sampling technique is Saturated Sampling as many as 54 students who assigned to students. These instruments are observation, documentation and questionnaires. The method of data analysis was carried out by a simple linear regression technique. Based on the data analysis that has been carried out, the results of the study indicate that the education of moral aqidah and personality of the students in the school is said to be high with a mean value of X 52.93 while Y 43.80. And it shows that there is a significant influence between moral aqidah education on students' personality from the regression equation obtained by $Y' = 7.419 + 0.687 X$ showing that there is a positive or unidirectional relationship, based on the calculation of the coefficient of determination of 34.8% while 65.2% is influenced by by other variables not examined.

Keywords: Moral Aqidah Education, Student Personality

ABSTRAK

Pendidikan aqidah akhlak merupakan sarana dalam pembentukan kepribadian yang baik. Pembentukan kepribadian yang diterapkan di sekolah dibutuhkan untuk menanamkan pemahaman pada diri seorang anak, bahwasanya kepribadian yang baik akan menghasilkan budi pekerti yang baik, segala bentuk sikap dan tingkah laku yang baik maupun buruk akan menjadi pribadi yang bermoral tanggung jawab setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari di dunia maupun di akhirat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa kelas V di MIS Mathlail Khoir, jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan jumlah sampel jumlah populasi 54 siswa dan teknik pengambilan sampel yaitu Sampling Jenuh sebanyak 54 siswa yang ditetapkan pada siswa. Instrumen ini ialah observasi, dokumentasi dan kuesioner. Metode analisis data dilakukan dengan teknik regresi

linier sederhana. Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan aqidah akhlak dan kepribadian siswa disekolah tersebut dikatakan tergolong tinggi dengan nilai mean X 52,93 sedangkan Y 43,80. Dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa dari persamaan regresi yang diperoleh $Y' = 7,419 + 0,687 X$ menampilkan terdapat hubungan yang positif maupun searah, berdasarkan dengan perhitungan koefisien determinasi sebesar 34,8% sedangkan 65,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : Pendidikan, Aqidah Akhlak, Kepribadian Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pada diri tiap manusia yang di mulai sejak lahir hingga meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan pernah dapat menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Pendidikan sama dengan hidup, yaitu segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang (Mudyahardjo, 2001). Hal ini sesuai dengan rumusan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 dan 2 :

1. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Begitu pula dengan pendidikan aqidah akhlak yang dapat diartikan sebagai pendidikan terhadap dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak/siswa masa analisa hingga menjadi seorang mukallaf, yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. (Ismail, 2008). Selain itu dijelaskan pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.

Di satu sisi, mendidik akhlak anak pada tingkat dasar merupakan aktifitas yang dapat menghibur hati. Tetapi di sisi lain, mendidik akhlak anak di tingkat dasar merupakan tanggung jawab yang sangat besar karena pada tingkat dasar inilah masa pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, peranan seorang guru di tingkat

dasar akan sangat menentukan kepribadian anak saat dewasa kelak. Dalam pelaksanaannya guru hendaknya mampu membimbing, mendorong dan memfasilitasi perkembangan siswa (Ahmadi & Supriono, 2013).

Menurut para psikolog, yang dikemukakan oleh (Fauzi, 1997) bahwa perkataan kepribadian itu mempunyai arti yang lebih daripada sekadar sifat menarik. Kepribadian seseorang itu tersusun dari semua sifat yang dimilikinya. Sifat itu bermacam-macam:

- a) Ada yang berkenaan dengan cara orang berbuat, seperti tekun, tabah, dan cepat.
- b) Ada yang menggambarkan sikap, seperti sosiabilitas dan patriotisme.
- c) Ada yang bertalian dengan minat, seperti estetis, atletis, dan sebagainya. Yang terpenting ialah temperamen emosional, meliputi optimisme, pesimisme, mudah bergejolak, dan tenang.

Berdasarkan uraian diatas banyak fenomena yang terjadi dalam pendidikan aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa, berbicara tentang akhlak sangat erat sekali kaitannya dengan karakter. Karena akhlak tidak terlepas dari karakter, kepribadian, berprilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Berubah-ubahnya watak dan kepribadian seseorang menunjukkan lemahnya karakter dan lemahnya akhlak seseorang. Pendidikan karakter atau kepribadian mempunyai hubungan erat dengan terbentuknya manusia ideal, yaitu manusia yang baik secara moral, pribadi yang kuat dan tangguh secara fisik. Antara pendidikan akhlak dan pendidikan karakter atau kepribadian mempunyai orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter.

Siswa atau peserta didik harus mampu diarahkan untuk mengembangkan dirinya, ia juga harus diajarkan untuk memiliki tanggung jawab serta menjadi pemecahan persoalan yang dihadapi bangsa dan dunia, agar guru mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran tersebut, maka diperlukan sosok guru yang berkepribadian baik, berkarakter kuat dan cerdas, serta mampu mengemban amanah dalam mendidik peserta didiknya. Ditengah-tengah perkembangan zaman sekarang yang semakin cepat dan canggih, harus mempunyai prinsip untuk membangun etika, nilai, membangun akhlak yang baik, berkepribadian baik, dan karakter peserta didik harus tetap dipegang dengan cara yang kreatif sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan. Penelitian yang relevan merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berbagai penelitian relevan terkait Aqidah Akhlak telah dilakukan peneliti lain antara lain oleh Nur Pratiwi (2013) yang membahas bagaiamna "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul". Selain itu penelitian yang dilakukan Junaedi Derajat (2013) yang mengkaji "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri 2 Mataram". Begitu juga penelitian Zainuddin (2012) yang menelaah hubungan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku peserta didik terhadap guru di MA Syekh Yusuf. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah yang menjadi objeknya adalah peserta didik MA, sedangkan pada penelitian ini adalah peserta didik madrasah ibtidaiyah yang berfokus pada pengaruh perilaku peserta didik dengan pembelajaran akidah Akhlak. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif korelasional. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa Kelas V Di Mis. Mathlail Khoir, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor.”

TINJAUAN TEORI

1. Pengertian Kepribadian

Para psikologi memiliki pendapat yang berbeda tentang arti kepribadian. Mereka umumnya sepakat bahwa *personality* berasal dari kata *persona* (bahasa latin), yaitu topeng yang digunakan dalam drama untuk menunjukkan peran tertentu atau penampilan yang bukan sebenarnya. Dengan topeng yang dikenakan dan diperkuat dengan gerak-gerik dan apa yang diucapkan, karakter dari tokoh yang diperankan tersebut dapat menembus keluar, dalam arti dapat dipahami oleh para penonton. Dari sejarah, pengertian kata *personality* dan kata *persona* berarti topeng, kemudian diartikan sebagai pemainnya sendiri, yang memainkan peranan seperti yang digambarkan dalam topeng tersebut. Dan sekarang ini, istilah *personality* oleh para ahli dipakai untuk menunjukkan suatu atribut tentang individu, atau untuk menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana tingkah laku manusia (Fatwikiningsih, 2020).

C.G. Jung menjelaskan bahwa : "*psyche embraces all thought, feeling, and behavior, conscious and unconscious*". Kepribadian itu adalah seluruh pemikiran, perasaan, dan perilaku nyata baik yang disadari maupun yang tidak disadari. (Yusuf & Nurihsan, 2013). Eysenck berpendapat dasar umum sifat-sifat kepribadian berasal dari keturunan, dalam bentuk tipe dan trait juga berpendapat bahwa semua tingkah laku dipelajari dari lingkungan dan kepribadian merupakan keseluruhan pola tingkah laku aktual maupun potensial dari organisme, sebagaimana yang ditentukan oleh keturunan dan lingkungan. Pola tingkah laku berasal dan dikembangkan melalui interaksi fungsional dari empat sektor utama yang mengorganisir perilaku, sektor kognitif (*Intelligence*), sektor konatif (*Charakter*), sektor afektif (*Temprament*) dan sektor somative (*Constitution*) (Alwisol, 2009). Menurut Gordon Allport (1951), seorang psikolog jerman yang merupakan pakar kepribadian, kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisik yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. (*Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophy system that determine his unique adjustment to his environment*) (Hutagalung, 2007). Definisi ini kiranya dapat diperjelas sebagai berikut :

- a. "Organisasi dinamis" menekankan kenyataan bahwa kepribadian itu selalu berkembang dan berubah walaupun dalam pada itu ada organisasi sistem yang mengikat dan menghubungkan berbagai komponen dari kepribadian.
- b. Istilah "psikofisik" menunjukkan bahwa kepribadian bukan hanya *eksklusif* (semata-mata) mental, dan bukan pula semata-semata neural. Organisasi kepribadian melingkupi kerja tubuh dan jiwa (tak terpisah-pisah) dalam kesatuan kepribadian.
- c. Satu unsur yang penting dalam definisi diatas adalah kata khas (unik, *unique*) yang menunjuk pada penekanan utama yang diberikan oleh Allport pada individualitas. Tidak ada dua orang yang benar-benar sama dalam caranya menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Jadi, dengan demikian berarti tidak ada dua orang yang mempunyai kepribadian yang sama.
- d. Menyesuaikan diri terhadap lingkungan, ini menunjukkan bahwa kepribadian mengantar individu dengan lingkungan fisik dan lingkungan psikologisnya, kadang-kadang menguasainya. Jadi kepribadian adalah sesuatu yang mempunyai fungsi atau arti adaptasi dan menentukan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Menurut Purwanto (2017) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kepribadian anak antara lain:

a. Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis seperti keadaan genetik, pencernaan, pernafasaan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan, dan sebagainya. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat kita lihat pada setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan anak/orang itu masing-masing.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud di sini adalah masyarakat ; yakni manusia- manusia lain disekitar individu yang bersangkutan. Termasuk juga kedalam faktor sosial adalah tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dimasyarakat itu.

c. Faktor Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana seseorang itu dibesarkan. Beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian antara lain: Nilai-nilai (*Values*), Adat dan Tradisi, Bahasa , Milik Kebendaan (*material possessions*).

3.Tahap-Tahap Kepribadian Anak

Perkembangan kepribadian menurut *Jean Jacques Rousseau* berlangsung dalam beberapa tahap: (Ahmadi & Supriyono, 2013)

- a. Tahap perkembangan masa bayi (sejak lahir- 2 tahun)
- b. Tahap perkembangan masa kanak-kanak (umur 2-12 tahun)
- c. Tahap perkembangan pada masa *preadolesen* (umur 12- 15 tahun)
- d. Tahap perkembangan masa *adolesen* (umur 15- 20 tahun)
- e. Tahap pematangan diri (setelah umur 20 tahun)

4.Pengukuran Kepribadian

Sobur menyatakan bahwa terdapat beberapa cara untuk mengukur kepribadian, diantaranya yaitu dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi Direk

Observasi direk merupakan observasi yang berbeda dengan observasi biasa. Observasi ini mempunyai sasaran yang khusus, sedangkan observasi biasa mengamati seluruh tingkah laku subjek. Observasi direk dilakukan dengan memilih situasi tertentu, yaitu pada saat dapat diperkirakan munculnya indikator dari ciri-ciri yang ingin diteliti, dilakukan dalam situasi yang dikontrol, dapat diulang dan dapat dibuat replikasinya.

b.Wawancara (*Interview*)

c.Tes Proyektif

Metode ini dilakukan untuk mengetahui proyeksi pribadi seseorang melalui gambar atau hal-hal lain yang dilakukannya. Tes ini memberi peluang kepada testee untuk bisa secara bebas memberikan makna atau arti terhadap hal yang disajikan, dan tidak ada pemaknaan yang dianggap benar atau salah.

d. Inventori Kepribadian

Inventori kepribadian adalah kuesioner yang mendorong individu untuk melaporkan reaksi atau perasaannya dalam situasi tertentu. Kuesioner ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada setiap orang, dan jawabannya biasanya diberikan dalam bentuk yang mudah dinilai.

5. Pendidikan Aqidah Akhlak

Pengertian Akhlak dalam konsep al-Ghazali dalam bukunya "Ihya Ulumuddin" menyatakan bahwa : "Akhlak adalah suatu sikap (hay'ah) yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara", maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk" (Thaib, 1984). Menurut Al Ghazali akhlak mempunyai empat syarat: perbuatan baik dan buruk, kesanggupan melakukannya, mengetahuinya sikap mental yang membuat jiwa cenderung kepada salah satu dari dua sifat tersebut, sehingga mudah melakukan yang baik atau yang buruk. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran, maksudnya adalah seseorang yang sudah terbiasa dan mendarah daging melakukan shalat ketika saat adzan berkumandang ia tidak akan merasa berat lagi mengerjakannya, dan tanpa pikir-pikir ia dengan mudah dan ringan mengerjakannya. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar dan merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sungguh- sungguh bukan bersandiwara ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Dari penjabaran di atas dapat di simpulkan bahwa makna Aqidah Akhlak adalah : Ikatan dari suatu system keyakinan yang di yakini kebenarannya, yang tertanam dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

6. Fungsi Dan Peranan Aqidah Akhlak

- a) Menuntun dan Mengembangkan dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir. Manusia sejak lahir telah memiliki potensi keberagaman (fitrah), sehingga sepanjang hidupnya manusia membutuhkan agama dalam rangka mencari keyakinan terhadap tuhan. Aqidah islam berperan memenuhi kebutuhan fitrah manusia tersebut, menuntun dan mengarahkan manusia kepada keyakinan yang benar tentang tuhan, tidak menduga-duga atau mengira-ngira, melainkan menunjukkan tuhan yang sebenarnya (Pentashihan, 2012).
- b) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa Agama sebagai kebutuhan fitrah manusia akan senantiasa menuntun dan mendorongnya untuk terus mencarinya. Aqidah memberikan jawaban yang pasti, sehingga kebutuhan rohaniannya dapat terpenuhi. Sehingga ia memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa yang diperlukannya.
- c) Memberikan pedoman hidup yang pasti. Keyakinan terhadap tuhan yang diberikan aqidah islam memberikan arahan dan pedoman yang pasti, sebab aqidah menunjukan kebenaran keyakinan yang sesungguhnya. Aqidah memberikan pengetahuan darimana manusia datang, untuk apa hidup dan ke mana manusia akan pergi, sehingga kehidupan manusia akan lebih jelas dan lebih bermakna.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta

didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Selain itu untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat analisis korelasional. Menurut (Sugiyono, 2013) kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini juga disebut *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat. Variabel bebas ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Oleh karena itu dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independen* (X) adalah Pendidikan aqidah akhlak. Pendidikan aqidah akhlak menjadi penyebab terjadinya peningkatan kepribadian siswa. Dalam hal ini, pendidikan aqidah akhlak akan memberikan pengaruh terhadap kepribadian siswa. Maka dari itu pendidikan aqidah akhlak menjadi variabel independen atau variabel bebas tidak terikat.

Variabel terikat ini sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* (Y) adalah kepribadian siswa, dimana kepribadian siswa diduga mendapat pengaruh dari pendidikan aqidah akhlak yang merupakan variabel bebas atau *independen*.

Populasi adalah sekumpulan unit-unit (objek-objek) yang memiliki karakteristik yang sama-selanjutnya populasi tersebut akan disimpulkan (Sumargo, 2020). Populasi bukan hanya orang, tetapi bisa juga berupa objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek, tetapi meliputi karakteristik yang dimiliki oleh subjek/objek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas di MIS Mathlail Khoir Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor.

Sampel adalah menunjuk pada sebuah kelompok yang dari padanya peneliti memperoleh informasi yang pada gilirannya akan digeneralisasikan kepada kelompok yang lebih besar. Lebih singkatnya sampel ialah menegaskan batasan populasi (*defining the population*) yang hendak diselidiki. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013) sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel merupakan solusi dari masalah tertentu. Apa yang diteliti pada sampel, simpulannya akan berdampak pada generalisasi populasi. Jadi sampel yang diambil harus benar-benar *representative* (mewakili). Adapun sampelnya adalah seluruh siswa kelas V MIS Mathlail Khoir Bojong Gede Bogor tahun pelajaran 2021- 2022 dengan jumlah 54 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling jenuh* (sensus). *Sampling jenuh* (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, Sehingga sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIS Mathlail Khoir Bojong Gede Bogor yang berjumlah 54 siswa.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket untuk mengukur pendidikan aqidah akhlak dan kepribadian siswa.

Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan menggunakan uji r untuk melihat hubungan pendidikan aqidah akhlak dan kepribadian siswa. Sebelumnya angket yang terdiri dari 20 butir soal yang diperluas atas 3 indikator diuji validitasnya. Hasil uji validitas menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa dari 20 butir soal, terdapat 9 butir soal (soal 1,2,3,8,9,10, 14,16 & 17) tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan 11 butir soal lainnya valid karena mempunyai nilai karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Seluruh butir soal tidak valid tidak akan digunakan dalam penelitian ini, sedangkan seluruh butir soal valid akan digunakan oleh peneliti yang dianggap mewakili data yang dibutuhkan oleh peneliti. Begitu juga angket kepribadian siswa yang terdiri dari 20 butir soal yang diperluas atas 3 indikator. Hasil uji validitas menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa dari 20 butir soal, terdapat 8 butir soal (soal 3,10,11,13,14,15,19 & 20) tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan 12 butir soal lainnya valid karena mempunyai nilai karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Seluruh butir soal tidak valid tidak akan digunakan dalam penelitian ini, sedangkan seluruh butir soal valid akan digunakan oleh peneliti yang dianggap mewakili data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain itu berdasarkan hasil *Cronbach's Alfa* di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alfa* 0,833 > 0,60 maka butir-butir instrumen untuk variabel Y (Kepribadian Siswa) dikatakan reliabel dengan tingkat sangat reliabel sedangkan untuk variabel X nya nilai *Cronbach's Alfa* 0,797 > 0,60 maka butir-butir instrumen untuk variabel X (Pendidikan Aqidah Akhlak) dikatakan reliabel.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Hasil

1). Data Pendidikan Akhlak Siswa

Pendidikan aqidah akhlak diukur dengan menggunakan alat ukur berupa angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 54 siswa MIS Mathlail Khoir. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diberi skor, diolah lalu dianalisis. Jumlah skor tertinggi adalah 60 dan skor terendah adalah 18 berikut tabel yang memuat hasil penelitian data statistik deskriptif pendidikan aqidah akhlak.

Tabel 1

Data Variabel Pendidikan Aqidah Akhlak

R	Variabel (X)	R	Variabel (X)	R	Variabel (X)
1	60	19	52	37	60
2	59	20	60	38	55
3	59	21	50	39	53
4	54	22	47	40	45

5	42	23	60	41	55
6	18	24	48	42	58
7	58	25	60	43	55
8	58	26	56	44	41
9	59	27	53	45	60
10	59	28	42	46	56
11	60	29	39	47	56
12	58	30	50	48	43
13	56	31	44	49	42
14	60	32	53	50	45
15	60	33	58	51	58
16	54	34	51	52	58
17	38	35	60	53	58
18	56	36	60	54	49
Jumlah Total					2858

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan data di atas dapat disusun Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, dan Varians sebagai berikut.

Tabel 2

Variabel Pendidikan Aqidah Akhlak

Statistics		
Pendidikan Aqidah Akhlak		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		52.93
Median		56.00
Mode		60
Std. Deviation		8.131
Variance		66.108
Range		42
Minimum		18
Maximum		60
Sum		2858
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah keseluruhan ialah 2858. nilai mean 52,93, nilai median 56,00, nilai modus 60, nilai standar deviasi ialah 8,131 dan nilai varians 66,108.

dapat skor Sedangkan

2). Kepribadian Siswa

Kepribadian siswa diukur dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada responden sebanyak 54 siswa MIS Mathlail Khoir. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diberi skor, diolah lalu dianalisis. Jumlah skor tertinggi adalah 55 dan skor terendah adalah 17. Berikut tabel yang memuat hasil penelitian data statistik deskriptif kepribadian siswa.

Tabel 3
Data Variabel Y Kepribadian Siswa

R	Variabel (X)	R	Variabel (X)	R	Variabel (X)
1	51	19	44	37	53
2	52	20	54	38	22
3	55	21	39	39	42
4	45	22	28	40	27
5	28	23	55	41	32
6	25	24	45	42	17
7	48	25	55	43	48
8	43	26	48	44	43
9	48	27	47	45	55
10	55	28	40	46	50
11	53	29	36	47	50
12	48	30	30	48	43
13	51	31	46	49	42
14	51	32	40	50	37
15	51	33	51	51	41
16	49	34	30	52	50
17	33	35	47	53	52
18	43	36	52	54	45
Jumlah Total					2365

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26

Dari data tersebut maka dapat disusun Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, dan Varians sebagai berikut.

Tabel 4
Variabel Kepribadian Siswa

Statistics		
Kepribadian Siswa		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		43.80
Median		46.50
Mode		48 ^a
Std. Deviation		9.480

Variance	89.863
Range	38
Minimum	17
Maximum	55
Sum	2365
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown	

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor keseluruhan ialah 2365. Sedangkan nilai mean 43,80, nilai median 46,50, nilai modus 48, nilai standar deviasi ialah 9,480 dan nilai varians 89,863.

3). Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dengan meregresikan variabel (pendidikan aqidah akhlak) terhadap variabel (kepribadian siswa).

a) Koefisien Korelasi

Dari pengolahan data yang telah dilakukan dengan SPSS versi 26 diperoleh tabel seperti berikut:

Tabel 5
Koefisien Korelasi

Correlations			
		Pendidikan Aqidah Akhlak	Kepribadian Siswa
Pendidikan Aqidah Akhlak	Pearson Correlation	1	.590**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
Kepribadian Siswa	Pearson Correlation	.590**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olah Data SPSS.26

Berdasarkan hasil analisis korelasi (r) diperoleh korelasi antara pendidikan aqidah akhlak (X) dengan kepribadian siswa (Y) sebesar 0,590 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antara variabel pendidikan aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa memiliki korelasi dengan derajat korelasi lemah dan bentuk hubungannya positif. Yang bermaksud disini ialah semakin tinggi pendidikan aqidah akhlak maka semakin tinggi pula kepribadian siswa, begitu pula sebaliknya.

b) **Regresi Linear Sederhana**

Berikut ini adalah hasil uji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS versi 26:

Tabel 6

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.419	6.992		1.061	.294
Pendidikan Aqidah Akhlak	.687	.131	.590	5.263	.000

a. Dependent Variable: Kepribadian Siswa

Sumber : Hasil Olah Data SPSS.26

Rumus regresi linear sederhana:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kepribadian Siswa

X = Pendidikan Aqidah Akhlak

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 26, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = 7,419 + 0,687 X$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Nilai konstanta dari *unstandardized coefficients* adalah 7,419, artinya jika terjadi perubahan variabel pendidikan aqidah akhlak (nilai X = 0) maka kepribadian siswa di MIS Mathlail Khoir adalah 7,419 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi, nilainya sebesar 0,687, artinya jika variabel pendidikan aqidah akhlak (X) meningkat 1% dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka kepribadian siswa (Y) meningkat sebesar 0,687. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan aqidah akhlak yang disediakan berkontribusi positif bagi kepribadian siswa, sehingga makin baik pendidikan aqidah akhlak yang diterapkan di MIS Mathlail Khoir, maka semakin meningkat pula tingkat kepribadian yang siswa rasakan.

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien hubungan tersebut signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil *output* pada Tabel di atas dengan mengamati baris, kolom t dan sig. bisa dijelaskan sebagai berikut:

Variabel pendidikan aqidah akhlak (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepribadian siswa pada MIS Mathlail Khoir. Hal ini terlihat dari signifikan pendidikan aqidah akhlak (X) $0,000 < 0,05$, dan nilai $T_{tabel} = t(\alpha/2; n-2)$. T_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$. T_{tabel} (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $54 - 2 = 52$. Didapat nilai T_{tabel} adalah 0,2681. Berarti nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($5,263 > 0,2681$),

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesisnya yang berbunyi terdapat pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa diterima.

c) **Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa dalam analisis regresi linear sederhana, bisa dilihat pada nilai R yang terdapat pada output SPSS versi 26:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.335	7.730
a. Predictors: (Constant), Pendidikan Aqidah Akhlak				
b. Dependent Variabel : Kepribadian siswa				

Sumber : Hasil olah data penelitian SPSS 26

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,348 (nilai 0,348 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,590 \times 0,590 = 0,348$). Angka tersebut mengandung arti bahwa pendidikan aqidah akhlak berpengaruh terhadap kepribadian siswa sebesar 34,8%. Sedangkan sisanya $100\% - 34,8\% = 65,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengujian hipotesis secara statistik memperlihatkan bahwa uji signifikan ialah jika $T_{hitung} 5.263 > T_{tabel} 0,2681$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan koefisien determinasi 34,8% artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa di MIS. Mathlail Khoir. Oleh sebab itu dalam rangka meningkatkan kepribadian siswa maka dari pihak sekolah menanamkan aspek pendidikan aqidah akhlak. Setelah itu dari persamaan regresi yang diperoleh $Y' = 7,419 + 0,687 X$ menampilkan terdapat hubungan yang positif mauun searah. Perihal ini mengisyaratkan bahwa setiap usaha meningkatkan pendidikan aqidah akhlak akan meningkat pula secara signifikan kepribadian siswa.

Hasil riset ini sejalan dengan kajian teori penguasaan materi aqidah akhlak adalah pemahaman atau pengetahuan siswa dalam memahami tentang ajaran agama Islam dari segi materi aqidah akhlak. Sedangkan perilaku siswa adalah segala gerak-gerik atau sikap siswa yang datang akibat pengaruh rangsangan-rangsangan di sekitarnya. Banyak contoh yang membuktikan bahwa pengetahuan atau pemahaman itu berpengaruh besar terhadap perkembangan perilaku. Para siswa yang berprestasi baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam bidang pelajaran Agama Islam misalnya aqidah, sudah tentu akan lebih rajin beribadah shalat, puasa dan lain-lain. Sedang dalam bidang akhlak, dia juga tidak segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang membutuhkan juga memerlukan, sebab ia merasa bahwa memberikan bantuan itu adalah kebajikan, sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman atau pengetahuan yang mendalam terhadap materi-materi pelajaran khususnya aqidah akhlak yang ia terima dari gurunya.

Pendidikan aqidah akhlak adalah bagaimana proses aplikasi siswa dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama dikehidupan nyata terhadap

pendidikan aqidah akhlak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan aqidah akhlak yang dimaksud ialah dimulai dari akhlak siswa yang ditanamkan dalam dirinya yaitu bersikap, berbicara yang baik dan sopan santun terhadap guru, teman dan lingkungan di sekitarnya.

Jika ditinjau kembali dari kajian teori, maka temuan dalam penelitian ini yang sejalan dengan teori ialah untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi-potensi pribadinya baik rohani maupun jasmani. Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma" al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat- malaikat-Nya, kitab-kitabnya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tentang "Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa Kelas V di MIS. Mathlail Khoir" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Aqidah Akhlak di MIS. Mathlail Khoir dengan nilai rata-rata 52,93, median 56,00, dan modus 60. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan aqidah akhlak adalah tergolong tinggi atau setuju.
2. Kepribadian Siswa di MIS. Mathlail Khoir dengan nilai rata-rata 43,80, median 46,50, dan modus 48. Maka dapat dikatakan bahwa kepribadian siswa adalah tergolong tinggi atau setuju.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa di MIS. Mathlail Khoir melalui hasil analisis diperoleh antara dua variabel X dan variabel Y yaitu $Y' = 7,419 + 0,687$ dan nilai $R = 0,590$ serta $R\text{ Square} = 0,348$. R Square yang dihasilkan 0,348 atau 38,8% karena waktu yang digunakan tidaklah banyak dan yang diteliti hanya pendidikan aqidah akhlak sementara 65,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain pendidikan aqidah akhlak. Hasil perhitungan dari tabel *coefficients* diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 5,263 sedangkan T_{tabel} sebesar 0,2681. Jadi $5,263 > 0,2681$ menandakan H_0 ditolak yang diartikan pendidikan aqidah akhlak berpengaruh positif signifikan terhadap kepribadian siswa di MIS Mathlail Khoir. Jika tingkat pendidikan aqidah akhlak tinggi maka akan meningkat kepribadian siswa. Oleh karena itu dari pihak sekolah atau guru hendaknya lebih memperhatikan dan mendidik siswa agar siswa tersebut dapat bersikap dan bertutur kata yang sopan santun dengan akhlak dan kepribadian yang baik terhadap guru, teman, dan lingkungan di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Ghazali. (1970). *Khulul Al Islam*. Kwait: Dar Al-Bayan.

- Alwisol. (2019). *Psikologi Keribadian*. Malang: UMM Press.
- Amin, A. (1985). *Etika : Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azzam, A. (1993). *Akidah Landasan Pokok Membina Umat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Baihaqi, M. F. (2019). *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlaq Terhadap Kepribadian Siswa (Studi di MAN 1 Kota Cilegon)*. Skripsi. Banten: UIN SMH BANTEN. Diambil kembali dari <http://respository.uinbanten.ac.id/4020>.
- Djatnika, R. (1992). *Sistem Etika Islami : Akhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatwikiningsih, N. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fauzi, A. (1997). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hall, S. C., & Lindzey, G. (1993). *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Hutagalung, I. (2007). *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Jakarta: Rasail Group.
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDIT An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77-102. Diambil kembali dari <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/178>.
- Mahjuddin. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran dan Petunjuk Penerapannya Dalam Hadits*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mahmud. (2019). *Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis Nilai-Nilai Spiritual*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marimba, A. D. (1962). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.
- Mudyahardjo, R. (2001). *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nata, A. (2011). *Akhlaq Tasawuf*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Pentashihan, L. (2012). *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Purwanto, E. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M. N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Riadi, D., Nurlaili, & Hamzah, J. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press.

Suyono. (2018). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

Yunus, M. (1973). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidayah Karya Agung.

Yusuf, S., & Nurihsan., A. J. (2013). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublis.